

BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur yang telah dilakukan mengenai “Kadar Karbon Monoksida pada Pedagang Makanan Bakar“, maka dapat disimpulkan:

1. Pengukuran kadar karbon monoksida dalam darah dan udara ekspirasi pada pedagang makanan bakar mayoritas menunjukkan kadar yang di atas toleransi normal yang mana sesuai dengan anjuran yang ditetapkan ACGIH sebesar <3,5% untuk kadar COHb, dan sesuai anjuran yang ditetapkan OSHA sebesar 35 ppm dalam waktu 8 jam/hari kerja untuk kadar CO udara ekspirasi.
2. Pada pedagang makanan bakar dengan kadar karbon monoksida di atas toleransi normal, ditemukan gangguan pernapasan seperti nyeri dada dan ditemukan gangguan fungsi paru dengan mayoritas gangguan fungsi paru restriktif dan gangguan fungsi paru campuran. Keluhan pernapasan dan gangguan fungsi paru ini juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti usia pedagang, lamanya paparan karbon monoksida dalam sehari, dan riwayat lamanya pedagang berjualan. (Hyun-Jun *et al*, 2015; Jery, 2019; Pande *et al*, 2017)

6.2 Saran

Berdasarkan hasil studi literatur ini, diharapkan adanya upaya dalam mencegah terjadinya kadar karbon monoksida yang melebihi ambang batas normal yang mengakibatkan keluhan pernapasan dan gangguan fungsi paru pada pedagang makanan bakar.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu penggunaan alat pelindung diri seperti masker ketika berjualan agar terhindar dari banyaknya asap pembakaran arang yang terhirup, melakukan pembakaran arang di ruangan terbuka atau pada ruangan dengan ventilasi yang cukup, serta melakukan pemeriksaan kadar karbon monoksida dan gangguan fungsi paru secara berkala.

Selain itu diperlukan tinjauan literatur yang berfokus meninjau kadar karbon monoksida dan gangguan pernapasan pada pedagang makanan bakar agar hasil tinjauan yang didapatkan lebih mendalam.